

**PROGRAM PENYUTRADARAAN DOKUMENTER
KAUN HAI HUM, HUM YAAHAN HAI
(SIAPA KITA? DISINILAH KITA)
DENGAN GAYA *CINÉMA VÉRITÉ***

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Diajukan Oleh
Luqman Hakim Adi Negara
NIM : 0810313032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

**PROGRAM PENYUTRADARAAN DOKUMENTER
KAUN HAI HUM, HUM YAAHAN HAI
(SIAPA KITA? DISINILAH KITA)
DENGAN GAYA *CINÉMA VÉRITÉ***

**KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



Diajukan Oleh
Luqman Hakim Adi Negara
NIM : 0810313032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 14 Juli 2014 .

Dosen Pembimbing I

Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.

NIP: 19660510 199802 1 006

Dosen Pembimbing II

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.

NIP: 19820821 201012 1 003

Penguji Ahli / *Cognate*

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.

NIP: 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
Telepon (0274) 384107
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : LUQMAN HAKIM ADI NEGARA
No. Mahasiswa : 0010313032
Angkatan Tahun : 2008
Judul Penelitian/ : PROGRAM PENYUTRADARAAN DOCUMENTER
Perancangan karya : KAHUN HAI HUN, HUN YAAHAN HAI
(SIAPA KITA, DISINILAH KITA)
DENGAN GAYA CINEMA KRITIK

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Yang menyatakan



LUQMAN HAKIM ADI NEGARA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini dalam rangka beribadah kepada Allah SWT

Dan saya persembahkan kepada yang saya cintai kedua orang tua saya,

kakak dan adik saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan upaya penerapan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama studi di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta. Semoga karya Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi kepada Institusi sebagai arsip audio visual yang bisa diingat dan menjadi semangat insan seni berikutnya untuk membuat karya yang lebih dari sekarang ini.

Banyak pihak yang membantu selama menjalani pendidikan di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta sampai tuntas dengan terwujudnya karya Tugas Akhir ini. Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT
2. Keluarga tercinta, Abah, Mamah, Kak Shofwan, Rani untuk kebahagiaan dan dukungan selama ini.
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn., Dosen Pembimbing I;
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., Dosen Pembimbing II;
7. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Wali;
8. Seluruh tenaga kependidikan dan pengajar Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Dra Sumaya MA, atas semua dukungannya.
10. Babah Akram dan Keluarga.
11. Babah Salim dan Keluarga.
12. Shahena dan Ali.

13. Maulana dan Masi Yus beserta Babah Bul.
14. Masi Waheeda dan Keluarga.
15. Mamah Uwaiys.
16. Seluruh Keluarga Keturunan Pakistan di Indonesia.
17. Jeihan Angga, atas pembelajaran bersamanya.
18. Mbak Nila (PSSAT-UGM)
19. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga penciptaan Tugas Akhir ini membawa kebaikan dan kebahagiaan untuk kita semua.

Yogyakarta, 28 Juni 2014

Luqman Hakim Adi Negara



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBYEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	9
B. Analisis Obyek	12
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Dokumenter	16
B. <i>Cinéma Vérité</i>	17
C. Penyutradaraan Dokumenter	18
D. Struktur Tematis	19
E. Videografi	21
F. <i>Sound</i>	21

G. <i>Lighting</i>	22
H. <i>Editing</i>	22
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik	23
B. Desain Program	29
C. Desain Produksi	29
D. Konsep Teknis	31
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan Karya	36
1. Praproduksi	36
2. Produksi	39
3. Pascaproduksi	40
B. Pembahasan Karya	42
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster serial “ <i>The Osbournes</i> ”	5
Gambar 1.2 Poster Film Dokumenter “ <i>This is Not Film</i> ”	6

DAFTAR FOTO

Foto 2.1 Foto Dokumentasi <i>Pakistan League</i>	10
--	----



DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture 5.1</i> Cuplikan teks <i>Opening</i>	47
<i>Capture 5.2</i> Cuplikan teks <i>Opening</i>	47
<i>Capture 5.3</i> Cuplikan Foto-foto <i>Opening</i>	48
<i>Capture 5.4</i> Cuplikan Foto-foto <i>Opening</i>	48
<i>Capture 5.5</i> Cuplikan Foto-foto <i>Opening</i>	49
<i>Capture 5.6</i> Foto Dokumentasi Pernikahan Putri Moch Akram	50
<i>Capture 5.7</i> Foto Dokumentasi Pernikahan Moch Akram	50
<i>Capture 5.8</i> Cuplikan Subjek Bercerita Sejarah	51
<i>Capture 5.9</i> Suasana Rapat Kampung	52
<i>Capture 5.10</i> Pasien Moch Salim	53
<i>Capture 5.11</i> Moch Salim di Meja Kerjanya	53
<i>Capture 5.12</i> Moch Salim dan Istrinya Saat Bercerita	54
<i>Capture 5.13</i> Upacara Pernikahan Shahena	54
<i>Capture 5.14</i> Shahena Saat Bercerita	55
<i>Capture 5.15</i> Prosesi Mehendi Pernikahan Shahena	55
<i>Capture 5.16</i> Maulana di Pernikahan Shahena	56
<i>Capture 5.17</i> Maulana mengamati Tari-tarian	57
<i>Capture 5.18</i> Maulana Menonton Serial <i>Mahabarata</i>	57
<i>Capture 5.19</i> Maulana Memutar Kaset Lagu India	58
<i>Capture 5.20</i> <i>Shot</i> Saat Subjek Bercerita	59
<i>Capture 5.21</i> <i>Shot</i> Mengikuti Subjek Yang Bergerak	60
<i>Capture 5.22</i> <i>Footage</i> Berupa Foto	60
<i>Capture 5.23</i> Teks pada bagian awal film	61
<i>Capture 5.24</i> <i>Caption</i> Nama	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 *EDITING SCRIPT*

LAMPIRAN 2 FOTO DOKUMENTASI PRODUKSI

LAMPIRAN 3 DESAIN COVER DAN DESAIN LABEL DVD

LAMPIRAN 4 POSTER DAN UNDANGAN *SCREENING*

LAMPIRAN 5 KATALOG KARYA

LAMPIRAN 6 FOTO DOKUMENTASI *SCREENING* KARYA

LAMPIRAN 7 FORM 1 – 8 SYARAT TUGAS AKHIR

LAMPIRAN 8 SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LAMPIRAN 9 SURAT KETERANGAN DARI TEMPAT *SCREENING*



ABSTRAK

Dokumenter “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*” menggambarkan 3 generasi keturunan Pakistan yang tinggal di Indonesia. Melalui 4 tokoh yang mewakili 3 generasi tersebut dokumenter ini membahas keseharian mereka yang sudah sama dengan masyarakat asli Indonesia dan juga keseharian mereka yang berbeda dengan masyarakat Indonesia yang masih warisan nenek moyangnya dari Pakistan. Mereka mempertahankan adat Pakistan terlihat saat terjadi pernikahan dengan sesama keturunan Pakistan. Mereka juga melakukan pembauran salah satunya juga melalui pernikahan yang terjadi dengan etnis lain, yaitu masyarakat asli Indonesia.

Pengemasan dokumenter ini menggunakan gaya dokumenter *cinéma vérité*, dengan mengedapankan realita visual untuk menggambar keluarga keturunan Pakistan tersebut. Dokumenter ini dibuat seperti orang memotret sebuah peristiwa kemudian dicetak dan dipamerkan kepada khalayak sehingga respon khalayak akan beranekaragam. Menggambarkan keberadaan keluarga keturunan etnis Pakistan yang tinggal di Indonesia dalam bentuk dokumenter akan menjadi pengalaman baru bagi khalayak.

Kata Kunci: Etnis Pakistan, Dokumenter, *Cinéma Vérité*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Makna berbeda-beda tetap satu pada semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* tidak hanya dimaknai berbeda suku yang ada di wilayah Indonesia saja tetapi bisa dimaknai lebih luas dengan adanya banyak suku etnis dari luar wilayah negara Indonesia seperti etnis Cina, India, Pakistan, Arab, bangsa-bangsa dari Eropa, Amerika dan lain sebagainya. Perbedaan fisik, bahasa, budaya dari masing-masing etnis tersebut bisa membaur menjadi satu dalam sebuah peraturan negara mengenai kewarganegaraan dan bisa bersosialisasi satu dengan yang lain antara warga keturunan dan warga pribumi dengan bahasa nasional bahasa Indonesia.

Berbagai etnis bangsa lain yang menetap di Indonesia, hingga menurunkan anak cucunya disini dan berkewarganegaraan Indonesia seperti etnis Cina, Arab, India, dan salah satu etnis yang menarik adalah warga keturunan Pakistan di Indonesia, etnis Pakistan tidak sepopuler etnis Cina, Arab, India, Eropa dan lainnya tetapi memiliki jumlah cukup banyak yang tinggal di Indonesia dan sedikit mengalami konflik rasial dengan rakyat pribumi salah faktornya adalah kepercayaan mereka sama dengan kepercayaan mayoritas warga pribumi yaitu Islam (Akram, wawancara:2014).

Perbedaan fisik, budaya, dan tradisi etnis Pakistan dengan pribumi bisa berjalan seiring dengan budaya pribumi bahkan membaur bisa dengan pribumi melalui pernikahan dengan warga Indonesia dan beranak cucu di negara Indonesia. Tradisi dan budaya Pakistan ada dan berjalan di negara Indonesia, tradisi yang bukan asli Indonesia tetapi bisa berjalan dan turun temurun di negara ini. Fenomena berkembangnya warga keturunan Pakistan dengan segala percampurannya ini menarik dan unik untuk dikaji dan disajikan dalam karya dokumenter.

Suatu proses adaptasi terhadap kondisi kehidupan baru itulah yang disebut akulturasi (Poerwanto, 2006:48). Proses akulturasi inilah yang menarik digali dan ditampilkan dengan karya dokumenter, proses adaptasi kebudayaan Pakistan yang

turun temurun dan berjalan seiring dengan ruang lingkup baru yang berbeda dengan asalnya yaitu di Indonesia hingga turun temurun dari generasi ke generasi, bahkan kesehariannya warga keturunan Pakistan ini sudah seperti warga asli Indonesia pada umumnya dilihat dari cara berbahasa, bersosialisasi, perkawinan dengan etnis Jawa, Sunda dan lainnya, mengkonsumsi makanan Indonesia juga dan aspek kehidupan lainnya, tetapi karena faktor fisik yang berbeda dan masyarakat menilai warga keturunan Pakistan ini terlihat berbeda. Tradisi budaya asli Pakistan pun masih berjalan dan dilakukan pula, sehingga menarik untuk disajikan dalam sebuah karya dokumenter.

Keseharian warga keturunan Pakistan yang hidup sekarang ini akan menjadi objek dalam karya dokumenter ini, sejauh mana mereka membaaur dengan warga pribumi, sejauh mana usaha mereka mempertahankan tradisi budaya nenek moyang mereka melalui regenerasi, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan aspek-aspek lainnya. Untuk menangkap momen-momen keseharian mereka dokumenter ini menerapkan gaya *cinéma vérité*, hal-hal yang bersifat alami dari keseharian mereka menunjukkan fakta yang terjadi pada saat itu dan hal inilah yang menggambarkan cara-cara mereka sebagai warga keturunan Pakistan yang bukan keturunan asli Indonesia atau memiliki identitas ganda sebagai keturunan Pakistan sekaligus sebagai warga yang telah menjadi warga Indonesia, atau lebih tepatnya warga Indonesia yang juga memiliki identitas lain karena faktor genetik dari etnis lain yaitu sebagai keturunan Pakistan. Merekam sebanyak-banyaknya aktifitas keseharian mereka yang sebenarnya tanpa ada arahan imajinatif seperti film fiksi, bisa dengan pengambilan gambar tanpa rencana sebelumnya, tiba-tiba merekam tanpa pengarahan komposisi, posisi kamera atau *angle* demi menangkap keseharian mereka tersebut yang mungkin terjadi secara tiba-tiba atau tanpa perencanaan. Dengan demikian bisa mengetahui yang sebenarnya mereka lakukan. Hasil rekaman-rekaman itu akan disusun dalam proses editing menjadi sebuah sajian dokumenter, menjahit bahan yang ada bukan menjahit bahan yang sengaja disediakan. Dokumenter ini seperti kegiatan memotret suatu kejadian yang terjadi saat itu juga, dan hasilnya akan bisa dimaknai dengan berbagai sudut pandang. Kealamian atau hal yang bersifat

spontan dalam peristiwa dan keseharian yang dilakukan oleh para subjek akan menjadi keunggulan dokumenter ini. Dialog-dialog yang alami dari subjek-subjek yang bercerita akan menguatkan dokumenter ini.

B. Ide Penciptaan Karya

Pengalaman pribadi semenjak kecil sering mendapat pertanyaan “ Kamu bukan asli Indonesia ya? Tapi lancar bahasa Indonesia malah logat Jawa “ masih terjadi hingga sekarang ini. Sebagai warga keturunan Pakistan yang memiliki kewarganegaraan Indonesia yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan masyarakat pribumi tetapi kesehariannya hampir sama dengan mereka, sudah terbiasa dengan pertanyaan tersebut dan sering kali menjelaskan dan menceritakan. Hal ini menjadi ide tentang keberadaan individu dan sekelompok masyarakat yang tergabung dalam kesatuan negara Republik Indonesia tetapi memiliki perbedaan fisik, sejarah dan budaya yaitu keturunan etnis Pakistan dan hidup harmonis dengan masyarakat lainnya dan tetap mempertahankan warisan adat dari nenek moyang mereka. Ide tersebut mengawali untuk dijadikan sebuah karya kreatif berupa program dokumenter.

Keseharian keturunan etnis Pakistan yang sudah seperti warga Indonesia pada umumnya seperti berbahasa, makan makanan Indonesia, hiburan musik film apa yang ada di media radio, televisi, bioskop, internet dan lainnya, sebenarnya sudah sama dengan masyarakat pribumi. Namun menjadi canggung saat mengakui bahwa masih memiliki keturunan etnis Pakistan tetapi hal apa saja yang masih dipertahankan hampir tidak ada selain fisik. Inilah yang mendorong untuk mencari tahu lebih kehidupan keturunan Pakistan sekarang ini, dengan mendatangi beberapa keluarga keturunan etnis Pakistan dan merekam kesehariannya.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Karya ini bertujuan untuk memberikan gambaran adanya keberadaan warga keturunan etnis Pakistan yang telah menjadi bagian dari warga negara Indonesia dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

- b. Memberikan informasi bahwa keturunan etnis Pakistan mempertahankan adat nenek moyangnya melalui adat pernikahan yang berbeda dengan adat pernikahan Indonesia.
 - c. Menunjukkan etnis Pakistan juga melakukan pernikahan dengan masyarakat Indonesia asli sebagai salah satu media pembauran dengan masyarakat Indonesia.
 - d. Menggambarkan keturunan etnis Pakistan bisa membaaur dengan masyarakat Indonesia dan hidup bersama dengan baik.
2. Manfaat :
- a. Etnis lain lebih mengenali etnis Pakistan melalui budayanya.
 - b. Saling menghargai antar etnis setelah saling mengetahui dan memahami etnis satu dengan yang lain.
 - c. Sebagai arsip adanya salah satu etnis Pakistan di Indonesia yang bisa berakulturasi dengan kehidupan masyarakat asli Indonesia dan menjadi salah satu bukti semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.

D. Tinjauan Karya

Perwujudan suatu karya diawali dengan berbagai tahapan salah satunya adalah meninjau dari karya-karya yang sudah ada. Tinjauan karya yang sudah ada sebelumnya ini membantu mengarahkan proses perwujudan karya baru hingga karya itu terwujud. Berikut beberapa tinjauan karya yang akan membantu dalam proses perwujudan karya dokumenter “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*”.

1. *The Osbournes* (2002-2005)
 Pembuat program : *Jonathan Taylor*
 Stasiun Penayangan : *MTV (Music Television)*
 Durasi : 30 menit

Program serial televisi, kisah nyata dari negara amerika ini menceritakan kehidupan keluarga *Ozzy Osbournes* , *rockstar* musik *heavymetal* yang yang tinggal bersama istri dan dua anaknya. Acara ini menayangkan keseharian mereka

yang unik, *glamour*, sekaligus kacau karena dengan kekayaannya mereka bisa melakukan apa aja. Masing masing dari mereka direkam segala aktifitasnya dan bermacam-macam kejadian menarik ditayangkan. Dalam acara ini terkadang mereka tidak sadar akan keberadaan kamera sehingga kamera bisa merekam hal hal bersifat alami. Inilah yang akan diterapkan dalam pembuatan program dokumenter “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*” yang akan merekam keseharian keluarga keturunan Pakistan sekarang ini. Yang membedakan dengan *The Osbournes* adalah konten yang akan diamati adalah keluarga yang bukan *public figure* tetapi memiliki keunikan sebagai etnis lain yang hidup bersama dengan masyarakat lainnya.



Gambar 1.1 Poster serial “*The Osbournes*”

Program *The Osbournes* ini menerapkan dokumenter bergaya *cinéma vérité* dengan merekam banyak kejadian yang terjadi dalam keluarga *Ozzy Osbournes*. Sutradara *The Osbournes* ini mengikuti keluarga *Ozzy* ikut tinggal didalam rumahnya sehingga mengetahui keseharian dari keluarga tersebut. Pendekatan sutradara tersebut membuat keluarga *Ozzy* nyaman dengan kehadirannya, sehingga dia leluasa untuk menangkap peristiwa yang terjadi dalam keluarga *Ozzy*. Dalam karya “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*” akan

menerapkan metode ini, sutradara dan kamera bersifat *invisible* sehingga bisa menangkap kejadian-kejadian yang terduga. Namun itu tidak mutlak, dalam film *The Osbournes* ini subjek dalam film ini juga kadang berkomunikasi dengan kameraman atau sutradaranya yang seolah-olah bagian dari mereka, hal ini terjadi mengalir alami. Suasana itu juga akan diterapkan dalam karya dokumenter “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*”.

2. *This Is Not a Film* (2011)

Sutradara : Mojtaba Mirtahmasb , Jafar Panahi

Durasi : 75 menit



Gambar 1.2 Poster film Dokumenter “*This Is Not a Film*”

Film dokumenter yang disutradarai Mojtaba Mirtahmasb dan Jafar Panahi sutradara asal Iran yang menceritakan menggambarkan kehidupan sehari-hari Jafar Panahi sutradara yang sedang dalam kasus dan menunggu vonis oleh pengadilan banding untuk menarik hukumannya selama enam tahun penjara dan larangan 20 tahun dari pembuatan film karena dituduh mengobarkan propaganda anti-pemerintah melalui film mereka. Banding Panahi yang ditolak pada bulan Oktober 2011. Dalam masa itu Jafar Panahi dibantu Mojtaba Mirtahmasb dengan

kamera *iPhone* dan kamera DV Panahi berbagi hidupnya sehari-hari saat ia menunggu untuk keputusan banding. Keseharian Jafar Panahi direkam, saat dia menelpon pengacaranya, membuat rencana membuat sebuah film dengan memperagakan disebuah ruang dan sebagainya.

Pengambilan gambar dalam film “*This Is Not a Film*” ini banyak menggunakan *shot-shot* statis, kamera diam merekam cerita-cerita dari Jafar Panahi yang sambil beraktifitas seperti makan, minum teh, dan berjalan di ruangan. Beberapa *shot* pengambilan gambar juga menggunakan teknik *hand held* untuk mengikuti Jafar Panahi saat sedang beraktifitas. Pengambilan gambar juga dilakukan secara *long take*. Teknik pengambilan gambar tersebut akan diterapkan dalam dokumenter “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*” saat merekam subjeknya dalam bercerita tentang sejarah atau kejadian masa lampau, kamera akan statis diam merekam cerita-cerita tersebut untuk mendapatkan keutuhan cerita dari subjek. Akan banyak gambar-gambar diam tanpa pergerakkan kamera. Selain itu, saat mengikuti aktifitas subjek, juga akan diterapkan teknik *hand held*, untuk lebih fleksibel dalam mengikuti aktifitas subjek.

3. *MassRoom Project* (2003)

Produksi : Forum Lenteng
 Kurator : Hafiz Rancajale
 Durasi : 15 menit

Merupakan projek video dokumenter tentang Jakarta. Video ini terdiri dari sembilan video yang bercerita sembilan pengalaman tentang hidup di Jakarta. Pengalaman-pengalaman itu bercerita tentang berbagai aspek di kota antara lain; transportasi dan ruang massa, pedagang tradisional yang terpinggirkan, polusi suara di kota dan pola bertahan hidup di Jakarta.

Proyek video yang diprakarsai oleh *forum lenteng* ini mengungkapkan hal yang sederhana yaitu sebuah keseharian yang sering kita jumpai namun kadang kita abaikan. Disini forum lenteng merekam beberapa subyek yang sehari-hari dapat dijumpai dengan mudah tanpa perlu kesulitan membuat janji, contoh salah satu profesi subyek yang ada dalam dokumenter ini adalah supir taksi.



Capture 1.1 Cuplikan pada dokumenter “*MassRoom Project*”

Bagian supir taksi ini, yang menarik adalah pertanyaan yang ditanyakan kepada subjek supir taksi adalah pertanyaan yang memancing untuk bercerita banyak, tidak hanya menjawab pertanyaan secara pendek. Kemudian kealamian dalam bercerita dari subjek juga menjadi hal menarik dan salah satu bukti fakta yang benar-benar terjadi. Penerapan dari memberikan pertanyaan yang tidak mengarah ke wawancara tetapi untuk memancing bercerita tepat untuk dokumenter “*Kaun Hai Hum, Hum Yaahan Hai*” pada saat mencari informasi mengenai sejarah atau kejadian yang sudah terjadi, sehingga dialog yang muncul tidak seperti wawancara pada umumnya tetapi seperti subjek bercerita kepada penonton.